

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan teori yang dikemukakan, maka jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2008;1) adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi

Sedangkan metode deskriptif menurut Nazir (2003;54) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Dengan menggunakan jenis penelitian tersebut, penulis berharap mampu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang akan diteliti secara jelas,

sistematis dan faktual yaitu mengenai sinergi pemerintah desa, baik itu kepala desa, BPD, maupun sekretaris desa beserta kepala dusun (kasun) di dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa bendosewu, kecamatan talun, kabupaten Blitar.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian di dalam penelitian kualitatif sangat berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan sebagai acuan untuk menentukan fokus penelitian dimana segala sesuatu di dalam penelitian ini ditentukan dari akhir pengumpulan data yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Moeleong (2007;237) fokus penelitian adalah suatu pembatasan terhadap masalah – masalah yang akan dibahas dalam metode penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai:

- a. Membatasi studi atau dengan kata lain focus penelitian dapat membatasi bidang – bidang *inkuri* (masukan), misalnya ketika peneliti membatasi pada upaya menemukan teori – teori dasar, maka lapangan lainnya tidak dimanfaatkan lagi;
- b. Memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* (masukan dan keluaran) suatu informasi yang diperoleh dilapangan. Dengan adanya focus penelitian maka seorang peneliti dapat mengetahui data mana yang akan diambil dari data – data yang sedang dikumpulkan.

Kemudian Moleong (2005:97) menjelaskan bahwa fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang di perolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya. Fokus penelitian merupakan tahap awal untuk pelaksanaan penelitian dengan demikian peneliti akan memperoleh gambaran secara umum tentang obyek yang akan diteliti.

Focus penelitian sangat berguna bagi penulis karena mempermudah dalam membuat keputusan yang tepat, yaitu tentang data mana yang diperlukan ataupun data yang tidak diperlukan dalam penulisan ini. Dengan demikian secara sederhana dapat disimpulkan bahwa adanya focus penelitian akan mempermudah peneliti dalam mengambil data serta mengolahnya hingga pada akhirnya menjadi kesimpulan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, maka ditentukan focus penelitian sebagai berikut:

1. sinergi pemerintah desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa di desa bendosewu kecamatan talun kabupaten blitar, dilihat dari :
 - a. Hubungan kemitraan antara kepala desa, badan perwakilan desa (BPD), sekretaris desa serta kepala dusun di masing-masing dusun di desa bendosewu;
 - b. Pembangunan dan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa bendosewu kepada masyarakat desa bendosewu kecamatan talun kabupaten blitar.
2. unsur-unsur yang terlibat di dalam pemerintahan desa bendosewu kecamatan talun kabupaten blitar, antara lain:

- a. Kepala desa bendosewu;
- b. Badan perwakilan desa (BPD);
- c. Seketaris desa bendosewu;
- d. Kepala dusun bendosewu, kepala dusun bendorejo, kepala dusun tawang, kepala dusun bakulan;
- e. Masyarakat desa bendosewu

3.3 Lokasi dan situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan serta berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah kabupaten Blitar. Pemilihan kabupaten blitar sebagai lokasi penelitian karena peneliti mempertimbangkan dari segi tenaga dan segi efisiensi waktu.

Sedangkan situs penelitian merupakan tempat dimana peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang di teliti untuk memperoleh data-data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka situs penelitian pada penelitian ini dilakukan di kantor desa Bendosewu dan empat dusun yang berada di dalam desa bendosewu yaitu dusun bendosewu, dusun bendorejo, dusun tawang, dusun bakulan kecamatan Talun kabupaten Blitar. Peneliti memilih kantor desa bendosewu karena dokumen-dokumen dan informasi berada di kantor desa tersebut, sedangkan pemilihan keempat dusun dari desa bendosewu yaitu dusun

bendosewu, dusun bendorejo, dusun tawang dan dusun bakulan karena di dalam dusun-dusun tersebut memiliki kepala dusun yang mengetahui tentang sejarah desa, dan wilayah-wilayah yang merasakan langsung bagaimana pembangunan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat desa bendosewu.

3.4 Jenis dan Sumber data penelitian

3.4.1 *Jenis data*

Jenis dan sumber data sangat diperlukan dalam memperoleh data dan informan yang akurat untuk menunjang penelitian, data tersebut digali dari sumber yang berkaitan dengan penelitian seperti narasumber, peristiwa dan dokumen-dokumen. Sumber data yang dimaksud adalah informasi-informasi serta dokumen yang diharapkan mampu memberikan data-data dan keterangan penelitian sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis. Yang dimaksud sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana saja data dapat diperoleh Arikunto (2006:107).

Adapun jenis data yang ada di dalam penelitian dapat di bagi menjadi 2 (dua) jenis data yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya oleh orang yang melakukan penelitian.

Data diperoleh melalui hasil wawancara kepada narasumber sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari:

- 1). Ibu Sri Unaryani, selaku Kepala Desa bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar
- 2). Bapak Rudianto, selaku Sekretaris Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar
- 3). Bapak Sutopo, selaku Kepala BPD Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar
- 4). Bapak Supangat, selaku Kepala Urusan Pemerintahan Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar
- 5). Bapak Wasis, selaku Kepala Dusun Bendosewu Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar
- 6). Bapak Isnari, selaku selaku Kepala Dusun Bakulan Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar
- 7). Bapak Mukarom, selaku Kepala Dusun Tawang Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar
- 8). Bapak Ashuri, selaku Ketua RW 01 Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar
- 9). Masyarakat Desa Bendosewu Kecamatan Talun Kabupaten Blitar

Pemilihan subyek ini berdasarkan orang-orang yang berkenaan langsung dan paling berperan dalam proses pemerintahan di desa Bendosewu, kecamatan Talun, kabupaten Blitar berkenaan dengan judul penelitian.

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, dan juga merupakan data pendukung yang diperoleh dari desa Bendosewu. Dengan kata lain, data sekunder diperoleh melalui media perantara yang dapat berupa dokumen, arsip, situs internet, bahkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder dapat di peroleh berdasarkan data pendukung yang berasal dari:

- a) Dokumen, catatan, laporan, serta arsip yang ada di kantor desa Bendosewu, kecamatan Talun, kabupaten Blitar;
- b) Peraturan-peraturan yang terkait dengan sinergitas pemerintah desa, BPD, sekretaris desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa Bendosewu, kecamatan Talun, kabupaten Blitar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil

observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3.5.1 Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek – objek yang diteliti dilapangan, sehingga peneliti dapat secara nyata mengetahui keadaan yang sebenarnya dari objek tersebut. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian, mempunyai dasar teori dan sikap objektif. Sehingga peneliti dapat menentukan informan yang akan diteliti dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas/kegiatan, alamat, nomor telepon dari calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian.

3.5.2 Wawancara

Teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1). Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas;
- 2). Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru;
- 3). Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas;
- 4). Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden;
- 5). Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternative;
- 6). Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

3.5.3 Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan memperoleh dokumen atau inventaris arsip dari instansi yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini data yang diperoleh adalah data yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti lakukan termasuk internet, peraturan – peraturan, data mengenai perizinan, dan hal – hal yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian mengenai sinergi pemerintah desa, BPD, dan sekretaris desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa bendosewu, kecamatan talun, kabupaten blitar

3.6 Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan oleh peneliti pada saat penelitian. Menurut Sugiyono (2008:102) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial diamati. Oleh karena itu instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1 Peneliti sendiri

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulannya atas temuannya.

3.6.2 Pedoman wawancara (interview guide)

Berupa daftar pertanyaan, yang dibuat oleh peneliti dan diajukan kepada informan-informan yang sudah dipilih. Pedoman wawancara juga harus sesuai penelitian dan sistematis agar tidak terjadi penyimpangan pada saat melakukan wawancara kepada informan.

3.6.3 Catatan di lapangan (*field note*)

Merupakan instrumen penelitian dengan melihat beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan-tindakan pada saat penelitian dilakukan. Jadi, catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk merangkum perubahan-perubahan dalam proses penelitian yang tidak terdapat dalam proses observasi, sehingga catatan lapangan hanya sebagai pelengkap data.

3.6.4 Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Moleong (2012:330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Denzin dalam Moleong (2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Moleong (2012:330) triangulasi dengan sumber “berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif'. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Moleong (2012:330) terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

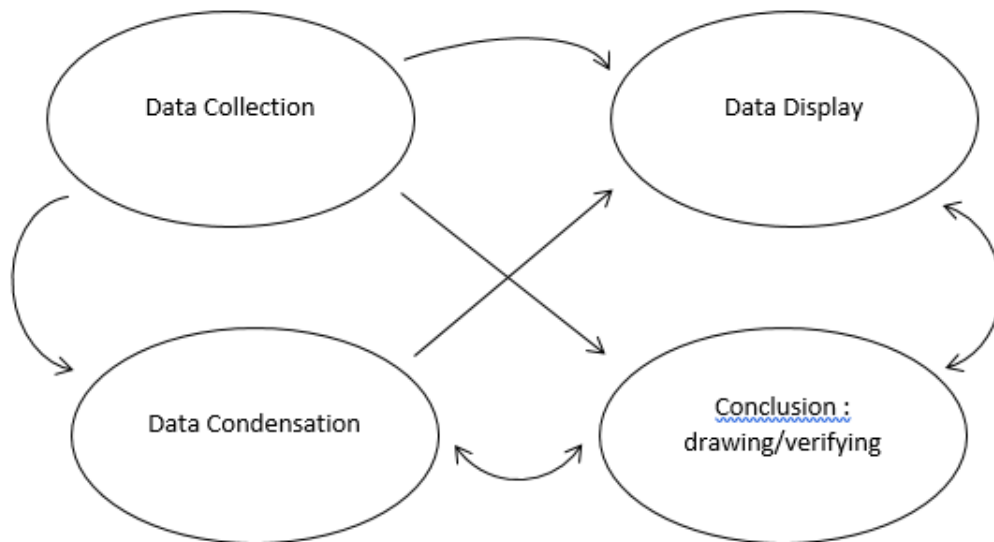
3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis

akan bergerak dari suatu hal yang khusus atau spesifik yaitu yang diperoleh di lapangan, ke arah suatu temuan yang bersifat umum, yang akan muncul melalui analisis data berdasarkan teori yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) . menurut miles, huberman dan saldana di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*. berikut merupakan penejelasan dari setiap alurnya :



Gambar 3.1 Components of data analysis: interactive Model

sumber: Miles, Huberman dan Saldana 2014:14

3.7.1 Kondensasi Data (Data condensation)

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan, focus, menyederhanakan, dan mengubah data yang muncul dalam sumber di lapangan, pedoman wawancara, dokumentasi, dan bahan empiris lainnya. Sehingga dengan kondensasi, kita mendapatkan data yang lebih akurat. Kondensasi data juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkum, dimana penulis memilih hal – hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dalam penelitian ini kondensasi data akan dilakukan setelah peneliti melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada kantor desa bendosewu, kecamatan talun, kabupaten blitar, kondensasi data juga akan dilakukan sesuai dengan indicator yang sudah peneliti tentukan sebelumnya.

3.7.2 Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, berupa bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya dalam penyajian data yang biasa digunakan dan yang akan peneliti gunakan adalah penyajian data yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan dalam penelitian.

3.7.3 Menarik kesimpulan dan verifikasi (conclusion: drawing)

Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat dan mudah dipahami. Kemudian dilakukan secara berulang-ulang saat melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan tersebut, sehingga mencapai data yang valid sesuai dengan focus penelitian dan menjawab permasalahan pada penelitian.

Dalam penelitian ini kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yaitu terkait pemerintah desa dalam kajian sinergi pemerintah desa, BPD, dan sekretaris desa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa bendosewu. Serta permasalahan-permasalahan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa Bendosewu, kecamatan Talun, kabupaten Blitar.